

Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dan Dampaknya terhadap Kemampuan Literasi Siswa di SDN 156/IX Muhajirin Jambi

Wulan Resiyani

Universitas Jambi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Wulan Resiyani

Email : w.resiyani@unja.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kampus Mengajar bertujuan meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui implementasi program kampus mengajar, hambatan yang dihadapi serta dampak program kampus mengajar bagi peningkatan kemampuan literasi siswa SD N 156/ IX Muhajirin Jambi. Program yang dilaksanakan dalam kegiatan Kampus Mengajar 5 di SD N 156/IX Muhajirin meliputi : 1. Klinik Literasi, 2. Membaca 15 Menit Sebelum KBM, 3. Pembelajaran Literasi dengan Bahasa Inggris, 4. Pembelajaran Literasi dengan Permainan Tebak Apakah Aku, 5. Kunjungan Wajib Perpustakaan, 6. Kegiatan Literasi dengan Merangkum Video Pembelajaran, 7. Adaptasi Teknologi dengan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), 8. Gerakan Literasi dengan Membuat Pojok Baca. Hambatan yang dihadapi team kampus mengajar yaitu masih minimnya sarana dan prasarana sekolah yaitu fasilitas computer, ruang perpustakaan dan karakter siswa yang tidak memiliki motivasi kuat dalam belajar sehingga kemampuannya rendah menjadi permasalahan yang terjadi. Implementasi program Kampus Mengajar memberikan dampak positif yaitu peningkatan kemampuan literasi siswa, meningkatkan minat baca siswa serta kebiasaan baik yang dibawa siswa hingga ke lingkungan rumah.

Kata kunci - Kampus Mengajar Angkatan 5, SDN 156/IX Muhajirin, peningkatan literasi

Abstract

Teaching Campus activities aim to improve literacy, numeracy, technology adaptation and school administration skills. The aim of this research is to determine the implementation of the teaching campus program, the obstacles faced and the impact of the teaching campus program on improving the literacy skills of students at SD N 156/ IX Muhajirin Jambi. Programs implemented in the Teaching Campus 5 activities at SD N 156/IX Muhajirin include: 1. Literacy Clinic, 2. Reading 15 Minutes Before KBM, 3. Literacy Learning using English, 4. Literacy Learning with the Guess What Am I Game, 5. Mandatory Library Visits, 6. Literacy Activities by Summarizing Learning Videos, 7. Technology Adaptation with AKM (Minimum Competency Assessment), 8. Literacy Movement by Creating a Reading Corner. The obstacles faced by the campus teaching team are the lack of school facilities and infrastructure, namely computer facilities, library space and the character of students who do not have strong motivation to learn so that their low ability is a problem that occurs. The implementation of the Teaching Campus program has had a positive impact, namely increasing students' literacy skills, increasing students' interest in reading and good habits that students carry with them into their home environment.

Keyword - Kampus Mengajar Angkatan 5, SDN 156/IX Muhajirin, increasing literacy.

PENDAHULUAN

Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi terobosan Kemendikbudristek untuk membentuk mahasiswa yang berkarakter, komunikatif, mandiri dan berwawasan luas. Merdeka belajar artinya kebebasan untuk belajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sebebas dan menyenangkan mungkin, tanpa stres dan tekanan, dalam keadaan tenang, santai dan menyenangkan (Widyastuti, 2022). Merdeka belajar merupakan kebijakan Kemendikbudristek yang dirancang untuk mewadahi kebutuhan dan keinginan siswa. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM ini didorong untuk memanfaatkan hak mereka belajar di luar kampus. Mahasiswa dianjurkan untuk aktif magang di industri, melakukan pertukaran pelajar, atau mengajar di sekolah 3T (tertinggal, terdepan, terluar).

Program Kampus Mengajar telah berjalan selama beberapa tahap. Saat ini Kampus Berjalan yang telah berjalan adalah Kampus Mengajar Angkatan 5. Peminat kegiatan Kampus Mengajar setiap tahunnya mengalami kenaikan. Tercatat pada Angkatan ke 3 Kampus Mengajar ini terdapat 38.000 peserta yang mendaftar dan yang berhasil lolos sebanyak 16.736 orang yang tersebar di sekolah penempatan yaitu SD dan SMP dengan masa penerjunan kurang lebih 5 bulan. Sedangkan Angkatan 4 yang mendaftar 40.000 sedangkan yang berhasil lolos seleksi sebanyak 15.000 (Dirjen Pendidikan Tinggi dalam Andriyani, 2023). Hal ini menunjukkan peminat terhadap kegiatan tersebut selalu bertambah pada tiap tahunnya

Kebijakan yang dirancang oleh Nadiem Makarim melalui Merdeka Belajar ini menjadikan peran guru tidak menjadi di pusat kegiatan melainkan menjadi fasilitator siswa dalam mengembangkan karakter (Widyastuti, 2022). Program Kampus Mengajar menjadi salah satu program MBKM yang bertujuan untuk membantu sekolah sasaran dalam peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Mahasiswa yang menjalankan kegiatan ini akan di damping oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam mengimplementasikan program program dalam peningkatan literasi dan numerasi di sekolah sasaran. Kerjasama, komunikasi dan pendampingan yang efektif antara mahasiswa dan DPL diharapkan akan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan mampu memecahkan persoalan di lapangan serta mendorong siswa sekolah sasaran untuk berfikir kreatif dan kritis. Pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari hari akan memacu siswa untuk berfikir kreatif dan mengembangkan daya pikirnya. Kegiatan Asistensi Mengajar ini diharapkan akan memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.

Ketidakmerataan dan kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia maka Kemendikbud meluncurkan Program Asistensi Mengajar di sekolah. Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain:

1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan.
2. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.(Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 2020)

Beberapa sekolah memiliki hambatan dalam belajar seperti terbatasnya akses ke perangkat computer dan smartphone, terbatasnya buku buku berkualitas di perpustakaan sekolah dan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi mengajarnya tentu akan berpengaruh pada kemampuan literasi siswa. Secara bahasa literasi berasal dari kata literature yang memiliki arti orang yang belajar (Muh. Idris dkk, 2022). Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu kemampuan menulis dan membaca, ataupun pengetahuan serta

ketrampilan maupun kemampuan seseorang dalam mengolah informasi serta pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Rendahnya literasi juga terjadi di SDN 156/IX Muhajirin. SDN 156/ IX Muhajirin beralamat di Jl. Ness, Ds. Muhajirin, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi. Jumlah peserta didik di SDN 156/IX Muhajirin adalah 126 peserta didik yang terdiri dari 56 peserta didik perempuan dan 70 laki-laki. Setelah dilakukan observasi diketahui bahwa tingkat literasi SDN 156/IX Muhajirin masih rendah. Faktor yang mempengaruhi terhambatnya kemampuan literasi yang terjadi di SDN 156/IX Muhajirin dipengaruhi dari dalam diri siswa serta lingkungan. Minimnya kegiatan membaca dan menulis di lingkungan sekolah menyebabkan rendahnya literasi siswa. Selain itu kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti terbatasnya komputer sekolah, pengelolaan perpustakaan yang belum maksimal serta jumlah buku bacaan yang menarik minat siswa di perpustakaan yang masih terbatas menjadi faktor penghambat kemampuan literasi. Kegiatan Asistensi Mengajar atau Program Kampus Mengajar di SDN 156/IX diharapkan menjadi solusi dalam upaya peningkatan kemampuan literasi siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti mengumpulkan data dalam kurun waktu tertentu untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan detail melalui observasi sekolah, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Penelitian mengenai Implementasi dan Dampak Kampus Mengajar di SDN 156/IX Muhajirin menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi sekolah, wawancara dan dokumentasi kegiatan. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur sehingga informan dapat menyampaikan informasi secara mendalam. Wawancara didukung dengan kegiatan observasi langsung dan dokumentasi kegiatan di sekolah. Data yang telah diperoleh kemudian di analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Maret 2023- Juni 2023 di SDN 156/ IX Muhajirin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Implementasi Program Kampus Mengajar di SDN 156/ IX Muhajirin.

Program Kampus Mengajar di sekolah sasaran memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan mengajar di dalam kelas serta menjadi agen perubahan yang memiliki dampak positif bagi siswa. Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah sasaran berkaitan dengan program yang akan dijalankan dalam upaya peningkatan literasi di sekolah. Program-program yang dilakukan dalam upaya peningkatan literasi ini meliputi:

a. Klinik Literasi

Program yang dirancang oleh Team Kampus Mengajar 5 yaitu Klinik Edukasi yang terbagi menjadi 2, salah satunya Klinik Literasi dan Klinik Numerasi. Klinik Literasi ini merupakan program yang ditujukan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan membaca berdasarkan rekomendasi guru kelas dari kelas 1 hingga kelas 6. Hasil rekomendasi dari wali kelas tersebut, team membaginya menjadi 2 kategori yaitu kelas rendah diperuntukan bagi peserta didik yang tingkat kemampuan membacanya masih sangat rendah sedangkan kelas tinggi untuk peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam memperlancar bacaannya saja.



Gambar 1.
Kegiatan Klinik Literasi di sekolah

b. Membaca 15 Menit Sebelum KBM

Kegiatan membaca 15 menit ini dilaksanakan seminggu 3 kali yaitu hari Selasa, Rabu, dan Kamis yang dimulai pukul 07:15 WIB. Team Kampus Mengajar 5 melaksanakannya di lapangan sekolah dengan beralaskan tikar. Setelah seluruh peserta didik berkumpul di lapangan, Team Kampus Mengajar memberikan siswa bahan bacaan berdasarkan tingkatan kelas, misalnya peserta didik kelas 1 mendapatkan buku yang didominasi dengan gambar. Di akhir kegiatan, Team Kampus Mengajar meminta beberapa peserta didik menyampaikan hasil atau kesimpulan dari apa yang telah dibacanya. Program ini didampingi oleh guru pamong dan guru-guru kelas lainnya dalam pelaksanaannya dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah.



Gambar 2.
Kegiatan Membaca 15 menit di sekolah

c. Pembelajaran Literasi dengan Bahasa Inggris

Literasi dapat diterapkan diberbagai bidang ilmu pengetahuan, salah satunya Bahasa Inggris. Pembiasaan literasi siswa melalui program ini berkaitan dengan pelafalan kosa kata bahasa Inggris maupun tulis menulis. Pertama, Team Kampus Mengajar menjelaskan secara singkat bagaimana

menuliskan serta cara membaca suatu bilangan beserta operasinya. Kemudian Team Kampus Mengajar 5 memberikan beberapa soal yang di akhir pembelajaran pada peserta didik, kemudian siswa diminta mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dengan membacanya menggunakan bahasa Inggris.

d. Pembelajaran Literasi dengan Permainan Tebak Apakah Aku

Permainan ini mengasah daya tangkap, daya ingat, kepekaan, serta pembiasaan literasi peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota kelompok di barisan pertama yang menerima sebuah kalimat sebagai bahan untuk merepresentasikan ke dalam gerakan. Setelah anggota terakhir memperoleh gerakan dari anggota sebelumnya, ia langsung menebak sesuatu apakah yang dimaksud dari gerakan tersebut dan menuliskannya pada papan tulis. Permainan ini menjadi salah satu kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran dilakukan secara interaktif antara siswa satu dengan lainnya. Kegiatan pembelajaran dirancang menyenangkan dan mengasah ketrampilan siswa untuk mampu bekerjasama, berkonsentrasi dan kreatif. Kegiatan ini menjadi salah satu terobosan agar pembelajaran di kelas tidak monoton.



Gambar 3.

Kegiatan Permainan Tebak Apakah Aku di sekolah

e. Kunjungan Wajib Perpustakaan

Team Kampus Mengajar berkoordinasi dengan petugas perpustakaan untuk memaksimalkan pengelolaan di perpustakaan. Team Kampus Mengajar kemudian menjadwalkan setiap kelas untuk melakukan kunjungan wajib perpustakaan pada jam istirahat pertama dan kedua. Setiap peserta didik diberikan “Kartu Kunjungan Perpustakaan” yang wajib mereka bawa saat hendak ke perpustakaan. Kunjungan wajib perpustakaan ini diharapkan menjadi salah satu cara meningkatkan kemampuan literasi siswa dan meningkatkan minat baca siswa. Team Kampus Mengajar juga mengelola dan menata kembali buku buku berdasarkan klasifikasi tertentu agar siswa mudah dalam mengakses buku tersebut.



Gambar 4.

Kegiatan Pengelolaan Perpustakaan dan Pemberian Kartu Kunjungan Perpustakaan

f. Kegiatan Literasi dengan Merangkum Video Pembelajaran

Team Kampus Mengajar 5 mempersiapkan video pembelajaran mengenai materi yang akan dipelajari, misalnya Perubahan Wujud Benda pada mata pelajaran Tema 3. Kemudian pembelajaran ini dilakukan dengan menayangkan video tersebut dan mengarahkan peserta didik merangkum apa yang mereka dapat dari penayangan video tersebut. Kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu pembelajaran alternatif yang menyenangkan bagi siswa sehingga menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Di dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk focus dan berkonsentrasi dalam proses pembelajarannya, kemudian siswa juga diajarkan untuk percaya diri menyampaikan pesan yang di dapatkan dalam video di depan kelas. Semua pembelajaran berpusat pada siswa, guru menjadi fasilitator yang mendampingi siswa sesuai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.



Gambar 5.

Kegiatan Literasi dengan Media Video Pembelajaran di Kelas

g. Adaptasi Teknologi dengan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)

Pada program Kampus Mengajar ini Team Kampus Mengajar dituntut melaksanakan AKM baik itu Pretest maupun postes yang dilakukan di kelas 5. AKM ini terbagi menjadi 2 kategori yaitu literasi dan numerasi. Kami menggunakan sekitar 15-18 device, 4 diantaranya yaitu laptop dan sisanya

yaitu smartphone. AKM Kelas ini berlangsung selama 2 hari, sistemnya yaitu membagi peserta didik menjadi 2 sesi yang setiap sesinya diberikan waktu 1 jam pengerjaan AKM Kelas.



Gambar 6.
Kegiatan AKM Kelas

h. Gerakan Literasi dengan Membuat Pojok Baca

Dalam menjalankan program ini, Team Kampus Mengajar berkolaborasi dengan guru wali kelas mulai dari menentukan desain serta tata letak Pojok Baca itu sendiri. Pojok Baca dihiasi dengan berbagai hiasan yang menarik, misalnya pohon literasi ataupun hiasan lain yang mampu menarik perhatian peserta didik. Selain itu juga terdapat rak buku untuk menata buku-buku yang digunakan sebagai bahan bacaan siswa.



Gambar 7.
Pojok Baca di SD Muhajirin

Beberapa program yang telah berhasil dijalankan Team Kampus Mengajar merupakan bentuk kerjasama yang baik antara Team Kampus Mengajar yang ditempatkan di sekolah sasaran dengan pihak sekolah. Di dalam perancangan dan pelaksanaan program Team Kampus Mengajar memperhatikan kemampuan siswa dan sarana serta prasarana di sekolah. Hasil wawancara dengan pihak Ibu Kepala Sekolah juga menunjukkan bahwa beberapa program yang telah dijalankan dalam

Kegiatan Kampus Mengajar antara lain pengaktifan perpustakaan, pembelajaran di kelas yang interaktif, keberadaan pojok baca dan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang literasi, minat baca siswa juga meningkat.

B. Hambatan dalam Pengimplementasian Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN 156/ IX Muhajirin.

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN 156/IX Muhajirin mempunyai hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut meliputi sarana dan prasarana sekolah serta karakter peserta didik. Selama proses menjalankan kegiatan Team Kampus Mengajar memahami bahwa karakter setiap peserta didik berbeda-beda, hal inilah yang menjadi tantangan bagi team untuk memberikan pelayanan yang tepat sesuai dengan karakternya. Karakter siswa dapat terbentuk dari berbagai faktor, namun yang paling berpengaruh adalah faktor keluarga.

Berdasarkan hasil observasi baik itu berbincang langsung/wawancara dengan peserta didik tersebut dan wawancara pada guru, berapa peserta didik dengan karakter yang unik serta tingkat pemahaman literasi dan numerasi yang rendah didasarkan pada keadaan keluarganya. Misalnya, terdapat salah satu peserta didik yang hanya diam saja di dalam kelas, tidak menulis, tidak mau membaca serta tidak bermain dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar. Untuk itu, team mengatasinya dengan memberikan pelayanan tersendiri dalam pembelajaran yaitu memberikan permasalahan yang berbeda baik itu kuantitas maupun tingkat kesukaran dari permasalahan tersebut. Team Kampus Mengajar juga lebih memfokuskan untuk mengajak siswa tersebut bercerita. Diharapkan keterbukaan dan komunikasi yang baik yang terjalin kemudian memotivasi siswa tersebut untuk mau beradaptasi dan bergaul seperti siswa lainnya.

Hambatan yang kedua adalah sarana dan prasarana dari pihak sekolah yang masih terbatas. Untuk peningkatan literasi dalam kegiatan AKM masih terbatasnya komputer yang dimiliki sekolah menjadi salah satu kendala yang dihadapi team kampus mengajar. Oleh karena dalam pelaksanaannya pihak team meminta ijin pada orang tua siswa agar siswa diijinkan membawa laptop atau *smartphone* secara mandiri dalam pelaksanaan AKM agar pelaksanaan AKM bisa dilakukan secara optimal.

Hambatan lain yang ada yaitu pengelolaan perpustakaan yang belum maksimal dengan masih terbatasnya buku bacaan yang menarik bagi siswa serta terbatasnya waktu kunjung perpustakaan bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan menjadi kendala rendahnya minat baca siswa. Pengelola perpustakaan yang kinerjanya masih belum maksimal, terbatasnya buku bacaan bagi siswa, penataan buku yang belum maksimal serta belum adanya kartu pinjam perpus menjadi permasalahan permasalahan yang terjadi di SD N 156/IX Muhajirin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SDN 156/IX Muhajirin didapatkan informasi bahwa pengurus perpustakaan yang sebelumnya ditunjuk sedang ada kegiatan di luar sekolah sehingga perpustakaan jarang bisa diakses siswa. Oleh karena itu Team Kampus Mengajar kemudian membuat pojok baca dengan penataan ulang buku, rak buku dan menghias pojok baca tersebut agar meningkatkan minat baca anak. Selain itu Team Kampus Mengajar 5 juga melakukan pembuatan kartu kunjungan siswa dan penjadwalan untuk berkunjung ke perpustakaan menjadi salah satu cara agar siswa mau berkunjung ke perpustakaan.

Selain masalah sarana dan prasarana ada program Kampus Mengajar 5 ini yang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama misalnya saja pada program Klinik Literasi. Klinik literasi ini merupakan salah satu upaya pendampingan terhadap anak yang kemampuan literasinya sangat rendah. Pendampingan yang dilakukan membutuhkan waktu yang cukup lama agar terjadinya peningkatan pada kemampuan literasi peserta. Untuk mencegah waktu pelaksanaan yang terlalu lama, Team Kampus Mengajar menjadwalkan waktu tersendiri agar siswa tersebut dapat dipantau peningkatannya secara signifikan dan berkesinambungan. Kemudian Team Kampus Mengajar juga membuat tolak ukur yang harus dicapai siswa tersebut pada setiap pertemuannya. Dengan adanya tolak ukur dan target yang dicapai diharapkan kegiatan klinik literasi menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

C. Dampak Program Kampus Mengajar 5 terhadap Kemampuan Literasi Siswa di SDN 156/IX Muhajirin

Pengaktifan perpustakaan dan pembuatan pojok baca yang menarik bagi siswa menjadi salah satu langkah awal yang dilakukan oleh Team Kampus Mengajar 5 untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Program program yang dilaksanakan oleh Team Kampus Mengajar 5 cukup memberikan dampak positif bagi siswa dan pihak sekolah. Salah satu hasil yang terlihat dari beberapa program team Kampus Mengajar 5 di SDN 156/IX Muhajirin ini adalah peningkatan kemampuan dbudaya literasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh pada Pretest AKM Kelas Literasi dan Numerasi berturut-turut ialah 50% dan 38%, sedangkan untuk Posttest AKM Kelas diperoleh peningkatan persentase peserta didik yang mampu menjawab dengan benar dengan perolehan 78% untuk Literasi dan 72% untuk Numerasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari membandingkan hasil antara Pretest AKM Kelas dan Posttest AKM Kelas.

Pengaktifan dan pengelolaan perpustakaan menjadikan siswa lebih banyak menghabiskan waktu jam istirahatnya untuk membaca di perpustakaan. Keberadaan pojok baca yang ditata menarik dan dihias juga menjadi daya tarik siswa untuk belajar pada jam kosong atau jam istirahat. Kebiasaan membaca yang kondusif di sekolah ini kemudian berlanjut di lingkungan rumah. Siswa menjadi lebih bersemangat dan menunjukkan perubahan positif dalam kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari hari. Program program yang telah dilaksanakan di SD N 156/IX M meninggalkan kesan mendalam bagi proses pembelajaran di dalam maupun luar kelas bagi siswa. Pihak sekolah juga berjanji akan melanjutkan beberapa program yang telah terbukti memberikan dampak positif bagi siswa, pengelolaan perpustakaan juga akan dibanahi lebih maksimal dengan penambahan petugas dari guru kelas yang akan ikut mengelola perpustakaan, penambahan buku bacaan yang berkualitas juga akan diupayakan oleh pihak sekolah ke depannya.

Kegiatan kegiatan yang mendorong terciptanya budaya literasi yang baik harus dilanjutkan secara terus menerus dan berkesinambungan agar dampak positifnya dapat dirasakan secara luas, tidak hanya terjadi ketika mahasiswa penerjunan di sekolah akan tetapi mampu bertahan di masa masa yang akan datang. Sekolah berkolaborasi dengan siswa dan wali murid agar proses pembelajaran berjalan efektif, mampu mengeksplor potensi siswa didik dan tercapai tujuan tujuan pembelajaran secara optimal.

KESIMPULAN

Program yang dilaksanakan dalam kegiatan Kampus Mengajar 5 di SD N 156/IX Muhajirin meliputi : 1. Klinik Literasi, 2. Membaca 15 Menit Sebelum KBM, 3. Pembelajaran Literasi dengan Bahasa Inggris, 4. Pembelajaran Literasi dengan Permainan Tebak Apakah Aku, 5. Kunjungan Wajib Perpustakaan, 6. Kegiatan Literasi dengan Merangkum Video Pembelajaran, 7. Adaptasi Teknologi dengan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), 8. Gerakan Literasi dengan Membuat Pojok Baca. Hambatan yang dihadapi team kampus mengajar yaitu masih minimnya sarana dan prasarana sekolah yaitu fasilitas computer dan ruang perpustakaan. Hambatan lain yaitu karakter siswa yang tidak memiliki motivasi kuat dalam belajar sehingga kemampuannya rendah menjadi permasalahan yang terjadi dalam menjalankan kegiatan. Akan tetapi Team Kampus Mengajar kemudian melakukan pendampingan intensif bagi siswa yang masih kurang kemampuan literasinya, dengan penjadwalan yang jelas setiap pertemuannya. Sekalipun ada beberapa hambatan tidak menyurutkan semangat Team Kampus Mengajar dan pihak sekolah untuk melakukan koordinasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan literasi di SDN 156/ IX Muhajirin. Kegiatan Kampus Mengajar 5 ini memberikan dampak positif yang nyata bagi sekolah penempatan, siswa terpacu untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk mengakses perpustakaan dan pojok baca. Beberapa saran untuk kedepannya bagi Kemendikbudristek yaitu program kampus mengajar ini harus terus terlaksana agar peningkatan

kemampuan literasi dan numerasi dapat dirasakan secara merata seluruh Indonesia sehingga tidak ada kesenjangan antara sekolah yang berada di kawasan pusat dengan sekolah kawasan 3T.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan pada pihak sekolah SDN 156/IX Muhajirin, baik guru pamong, guru kelas serta Ibu Kepala Sekolah atas dukungan, sambutan hangat, dan koordinasi yang baik dalam perancangan program dan pelaksanaan kegiatan sehingga Kegiatan Kampus Mengajar 5 bisa terlaksana secara lancar dan optimal, selesai dengan tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan dan mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi siswa dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani dkk. 2023. *Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Siswa SDN 43 Cakranegara*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol. 8 Nomor 1
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka*. Hal 1-42
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Muh. Idris dkk, 2022. *Upaya Peningkatan Literasi, Numerasi dan Teknologi Mengajar Melalui Program Kampus Mengajar di SD Negeri 20 Tana-Tana Kabupaten Takalar*. Jurnal DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Vol. 5. No. 3. September
- Sugiyono 2025. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta